

# Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Earning per Share Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia

*(Effect of Return on Equity, Debt to Equity Ratio and Earning per Share on Firm Value in Food and Beverages Companies in the Indonesia Stock Exchange)*

Oleh:

**Sugoto Sulistyono<sup>1</sup>; Duwi Sari Iswaningsih<sup>2</sup>; SM.Parulian Tanjung<sup>3</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta<sup>1,2</sup>

[ssugotosulistyono@yahoo.com](mailto:ssugotosulistyono@yahoo.com)<sup>1</sup>; [duwisariiswaningsih16@gmail.com](mailto:duwisariiswaningsih16@gmail.com)<sup>2</sup>;

[smparuliantanjung@gmail.com](mailto:smparuliantanjung@gmail.com)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages yang tercatat di bursa efek indonesia tahun 2014-2018. Populasi penelitian ini sebanyak 18 perusahaan food and beverages yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan metode purpose sampling, didapatkan sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah di audit dan dilaporkan kepada BEI. Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu (1) Return On Equity (ROE) mempunyai pengaruh signifikan dengan hasil 0,000 terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages pada tahun 2014-2018. (2) Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh signifikan dengan hasil 0,000 terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages pada tahun 2014-2018. (3) Earning Per Share (EPS) mempunyai pengaruh signifikan dengan hasil 0,008 terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages pada tahun 2014-2018.

### Kata kunci:

Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) Nilai Perusahaan..

## Pendahuluan

Perusahaan mempunyai tujuan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan. Tujuan ini tidak hanya merupakan kepentingan bagi para pemegang saham semata, tetapi juga akan memberikan manfaat terbaik bagi masyarakat (Keown dkk., 2004:3 - 4). Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Brigham dan Houston, 2009:19). Kemakmuran pemegang saham tercermin dalam harga saham di pasar modal. Semakin tinggi harga saham menunjukkan kesejahteraan pemilik perusahaan semakin meningkat (Djabid, 2009:249).

Pendirian sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan

perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Martono dan Harjito, 2005:2).

Di dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah perusahaan subsektor food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Peneliti memilih perusahaan Food and Beverages dikarenakan perkembangan dibidang makanan dan minuman atau Food and Beverages saat ini mengalami pertumbuhan yang signifikan dan bisnis ini juga termasuk dalam industri sangat kuat dari aktivitas perdagangan saham. Sehingga menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan food and beverages terus berinovasi menciptakan produk baru dikarenakan perilaku konsumen dipengaruhi oleh gaya hidup yang sudah berubah, konsumen sekarang lebih menyukai makanan serta minuman instan cepat saji yang ekonomis dan praktis serta penyajian yang lebih menarik. Kebutuhan makanan dan minuman yang semakin banyak dan tidak terbatas yang diikuti dengan perkembangan teknologi saat ini dalam perkembangan dunia usaha dalam bidang pangan menyebabkan persaingan akan semakin berkembang dan sebaliknya perusahaan yang tidak kuat mengalami kebangkrutan. Dari uraian diatas variabel-variabel yang digunakan adalah Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS).

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) Untuk mengetahui apakah variabel Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food and beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. (b) Untuk mengetahui apakah variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food and beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. (c) Untuk mengetahui apakah variabel Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food and beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

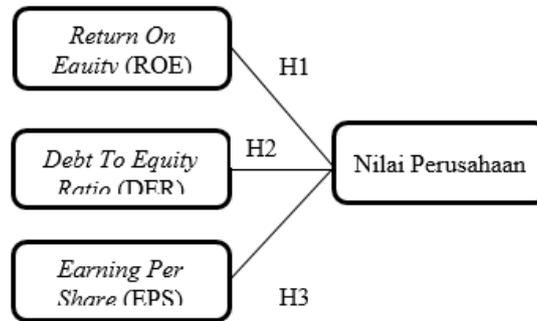
## Metode Penelitian

### Desain Penelitian

Nilai perusahaan dapat dianggap sebagai "kue bola". Tujuan dari manajer adalah untuk memperbesar "kue bola" tersebut keputusan struktur permodalan (capital structure decision) dapat dilihat sebagai bagaimana baiknya memotong "kue bola" tersebut. Jika bagaimana anda memotong mempengaruhi ukuran "kue bola" tersebut maka keputusan struktur permodalan ada pengaruhnya. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar hutang ditambah dengan nilai pasar equity (Rodoni dan Ali, 2010:3 - 4). Harga saham dan nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baik keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun prospek masa depannya. Oleh sebab itu, peningkatan harga saham mengirimkan sinyal positif dari investor kepada manajer. Dan inilah keunggulan penting perusahaan go public. Perusahaan tertutup tidak bisa menggunakan harga saham sebagai ukuran kinerja (Brealy, Myers & Marcus, 2007:56). Cara pengukuran yang akan digunakan adalah Teori Tobin's Q. Tobin's Q merupakan perbandingan antara nilai pasar di tambah dengan total hutang perusahaan terhadap total asset yang dimiliki. Jika nilai Tobin's Q suatu perusahaan tinggi, akan membuat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut karena prospek perusahaan akan baik kedepan. Semakin tinggi tingkat Tobin's Q suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dikatakan semakin mampu dan berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Alasan menggunakan rasio Tobin's Q yaitu rasio ini merupakan rasio yang

terbaik dalam mencerminkan nilai perusahaan sebab dalam perhitungannya rasio ini melibatkan seluruh unsur dari hutang dan modal saham perusahaan, yang tidak hanya meliputi saham biasa dan ekuitas pemegang saham saja akan tetapi seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Gambar 1. Model Penelitian



Hipotesis: H1: Terdapat pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food and Beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia; H2: Terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food and Beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia; H3: Terdapat pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food and Beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

### Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiono (2013) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2014) definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

### Nilai Perusahaan

Menurut Sugiono (2013:38) variabel dependen atau variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan ini adalah variabel yang akan dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel independen. Nilai perusahaan yang dimaksud pada penelitian adalah nilai perusahaan yang dihasilkan berdasarkan perhitungan Tobin's Q.

$$Q = \frac{EMV+D}{EBV+D} \dots\dots\dots 1)$$

### Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur tingkat kembalikan perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Jika rasio ini meningkat manajemen cenderung dipandang lebih efisien dari sudut pandang pemegang saham. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan modal sendiri atau equity (Riadi, 2011:2). Adapun rumus perhitungan return on equity adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EAT}{Equity} \times 100\% \dots\dots\dots 2)$$

### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

Total Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggambarkan komposisi asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Sugiono dan Untung, 2008:130). Menurut Harahap (2011:306) "Total Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset". Total Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan penggunaan utang terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa risiko keuangan perusahaan semakin tinggi, dan sebaliknya, semakin rendah rasio ini menunjukkan tingkat risiko yang semakin rendah bagi perusahaan. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui total debt to equity ratio (Sugiono dan Untung, 2008:130). Adapun rumus menghitung debt to equity ratio adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Debt (Total Utang)}}{\text{Equity}} \times 100\% \dots\dots\dots 3)$$

### ***Earning Per Share (EPS)***

Earning per share menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Data earning per share biasanya digunakan oleh pemegang saham dan investor yang potensial untuk mengevaluasi profitabilitas dari suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai earning per share, tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima oleh pemegang saham. Earning per share merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, karena besar kecilnya earning per share ditentukan oleh laba. Menurut Kieso dikatakan bahwa earning per share hanya dilaporkan untuk saham biasa. Earning per share dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$EPS = \frac{EAT}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \dots\dots\dots 4)$$

### **Sampling**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub food and beverages terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 dengan jumlah populasi sebanyak 18 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan purposive sampling hingga terpilih 13 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

### **Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa data kuantitatif, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Secara teknis pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan dengan pencarian data melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

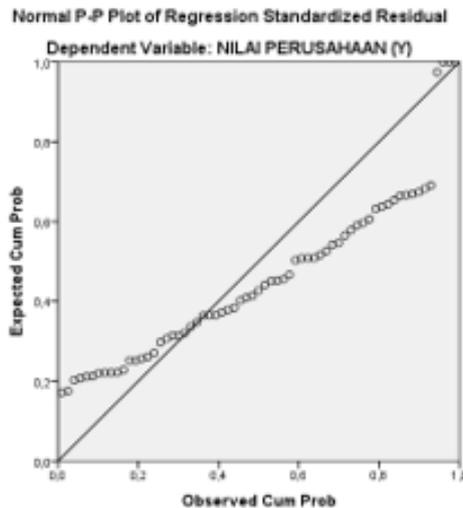
### **Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolonieritas, dan Autokorelasi. Sedangkan Uji Hipotesis menggunakan Uji signifikan (Uji t), Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ ) dan Uji F.

## Hasil Penelitian

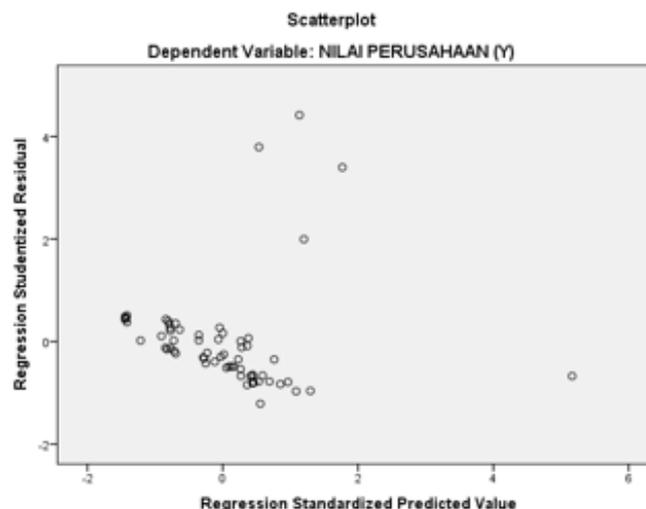
### Uji Asumsi Klasik

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu software SPSS 23 diperoleh hasil sebagaimana gambar 2.



Gambar 2. Normalitas

Grafik P-P Plot pada gambar 2 terlihat bahwa sebaran data bisa dikatakan tersebar disekeliling garis lurus tersebut (namun ada yang terpengar jauh dari garis lurus kemudian kembali berada disekitaran garis lurus). Dengan kata lain distribusi data atau titik telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (expected cum prob) dengan sumbu X (observed cum prob). Maka model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat asumsi normalitas (Ghozali 2005:126).



Gambar 3. Scatterplot

Grafik Scatter plot pada gambar 3 memperlihatkan bahwa titik-titik hasil perhitungan menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 (nol pada sumbu Y). Hal ini dapat dikatakan bahwa analisis regresi linier berganda X1, X2, dan X3 terhadap Y benar-

benar linier karena tidak memiliki masalah heteroskedastisitas sehingga analisis linier berganda dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Tabel 1 adalah hasil dari uji multikolinieritas.

Tabel 1. Coeficient Uji Asumsi Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,178	1,197		,985	,329		
ROE (X1)	,008	,128	,008	,064	,949	,999	1,001
DER (X2)	1,736	1,053	,203	1,649	,104	,976	1,025
EPS (X3)	,000	,000	,209	1,702	,094	,976	1,025

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

Sumber : Data Penelitian Yang Diolah

Hasil perhitungan tabel 1, nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10, karena nilainya berkisaran antara 1,001 sampai dengan 1,025 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1. Tabel 2 adalah hasil dari uji Autokorelasi.

Tabel 2. Model Summary Uji Asumsi Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1,711

a. Predictors: (Constant), EPS (X3), ROE (X1), DER (X2)

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

Sumber : Data Penelitian Yang Diolah

Nilai Durbin-Watson hasil perhitungan sebesar DW=1,711. Berdasar kategori yang telah ada, nilai DW termasuk dalam range  $1,65 < DW(1,711) < 2,28$  hal ini berarti tidak terdapat masalah autokorelasi. Oleh karena itu analisis regresi linier ganda dapat dilanjutkan.

## Uji Model

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (r<sup>2</sup>)

Model	Model Summary <sup>b</sup>								
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,774 <sup>a</sup>	,600	,580	4,30618	,600	30,459	3	61	,000

a. Predictors: (Constant), EPS (X3), DER (X2), ROE (X1)

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

Dari tabel tersebut diatas diperoleh nilai koefisien determinasi ganda (Adjusted R Square) sebesar 0,580 atau sama dengan 58%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE, DER, EPS secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel variabel Nilai Perusahaan sebesar 58% sedangkan sisanya 42% dapat dijelaskan oleh faktor lain atau variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Hasil analisis berikutnya berupa uji F (uji kelayakan model) yang digunakan untuk menguji hipotesis keempat sebagaimana tabel 4.

Tabel 4. Anova

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1694,432	3	564,811	30,459	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1131,136	61	18,543		
	Total	2825,568	64			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

b. Predictors: (Constant), EPS (X3), DER (X2), ROE (X1)

Hasil uji kelayakan model dengan SPSS versi 23 diperoleh tingkat signifikan yaitu 0,000 < 0,05 (level of significance), yang menunjukkan bahwa Ha diterima dan model yang digunakan dalam penelitian ini layak dapat dipergunakan dalam analisis selanjutnya.

### Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji parsial (Uji Statistik t).

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,831	,964		-2,938	,005		
	ROE (X1)	8,481	1,977	,393	4,289	,000	,781	1,280
	DER (X2)	4,231	1,047	,362	4,043	,000	,820	1,220
	EPS (X3)	,355	,130	,253	2,729	,008	,761	1,314

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa secara statistik nilai signifikansi dari variabel ROE, DER dan EPS lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel ROE, DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Analisis ini dipakai untuk mengetahui bagaimana pengaruh tiga variabel (atau lebih) atau sub variabel (positif atau negatif) dan bagaimana signifikansi atau seberapa erat pengaruh dua variabel, selanjutnya diuraikan simpulan penelitian. Hasil perhitungan dengan bantuan program komputer SPSS, dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,831	,964		2,938	,005		
ROE (X1)	8,481	1,977	,393	4,289	,000	,781	1,280
DER (X2)	4,231	1,047	,362	4,043	,000	,820	1,220
EPS (X3)	,355	,130	,253	2,729	,008	,761	1,314

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

Model persamaan regresi linier ganda tersebut dapat diartikan sebagai berikut: 1) Persamaan regresi ini dapat diketahui nilai konstan (a) adalah sebesar 2,831, yang artinya jika variabel ROE, DER, EPS tidak ada atau bernilai nol (0) maka Nilai Perusahaan akan bernilai sebesar 2,831; 2) Besar koefisien b1 atau besar kontribusi ROE sebesar 8,481 berarti menunjukkan arah pengaruh positif ROE dengan Nilai Perusahaan. Jika tingkat ROE naik satu-satuan maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar b1 yaitu 8,481; 3) Besar koefisien b2 atau besar kontribusi DER sebesar 4,231 berarti menunjukkan arah pengaruh yang positif DER dengan Nilai Perusahaan. Jika tingkat DER naik satu-satuan maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar b2 yaitu 4,231; 4) Besar koefisien b3 atau besar kontribusi EPS sebesar 0,355 berarti menunjukkan arah pengaruh yang positif EPS dengan Nilai Perusahaan. Jika tingkat EPS naik satu-satuan maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar b3 yaitu 0,355.

## Pembahasan

### Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap nilai perusahaan food and beverages

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI. Dengan nilai koefisien regresi menunjukkan arah pengaruh yang positif yaitu semakin tinggi ROE maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ayu Lismasari Kusumaningrum (2016) yang berjudul Return On Equity (ROE) terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian oleh Imam Rahmantio (2018) yang berjudul Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016) menghasilkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung teori yang dikemukakan oleh Sugiono dan Untung (2008:132). Menurut Sudana (2011:22) semakin tinggi Return On Equity (ROE) menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan modal sendiri (ekuitas) yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

## **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan food and beverages**

Hasil penelitian menunjukkan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI. Hasil ini sejalan dengan penelitian Imam Rahmanto (2018) dengan judul Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016) bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat diartikan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan nilai perusahaan hal ini sejalan dengan penelitian diatas. Penelitian ini didukung teori yang dikemukakan Kasmir (2009), rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas.

## **Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap nilai perusahaan food and beverages**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Rinaldi (2014) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share terhadap nilai perusahaan sektor pertanian Go Publik bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

## **Kesimpulan**

Return On Equity (ROE) mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages pada tahun 2014-2018. Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages pada tahun 2014-2018. Earning Per Share (EPS) mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages pada tahun 2014-2018.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya. Sebaiknya pada peneliti yang akan datang digunakan variabel lain untuk menguji selain variabel ROE, DER dan EPS. Sehingga bisa diharapkan variabel lain dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Investor sebaiknya tidak mengambil keputusan yang hanya didasarkan pada Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) untuk berinvestasi. Tetapi investor harus juga memperhatikan faktor-faktor lainnya, seperti faktor eksternal perusahaan, misalnya kondisi ekonomi dan stabilitas politik.

## **Daftar Pustaka**

- Aji, Megyawan Nurseto & Irene Rini Demi Pangestuti. (2012). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Price Earning Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2012, Halaman 382-391, Semarang.
- Brealey, Richard A., Stewart C. Myres dan Alan J. Marcus. (2008). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid Kedua, Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston (2009). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. (2005). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta : CV. Andi offset
- Djabid, Abdullah W. (2009). Kebijakan Dividen dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Hutang: Sebuah Perspektif Agency Theory, Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 13 No.2, Edisi Mei 2009, hal. 249-259.

- Ernawati dan Widyawati (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 4
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafr. (2011). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hanafi, M. M & Halim, A. (2007). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: AMP-YKPN. Horne,J.C.V. 2005.
- Hanafi, Mamduh M. (2018) Manajemen Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: BPF
- Haruman, Tendi. (2008). Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan, dan Nilai Perusahaan. UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 *Jurnal Keuangan & Perbankan Perbanas*, Vol. 10 No.2 Hal.1-6.
- Imam Rahmanto. (2018) . Analisa Kredit Untuk Account Officer. Cetakan Kesepuluh. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Jusuf, Jofie. (2018). Analisis Kredit untuk Account Officer. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers, Jakarta.
- Khoeri, Alem Sofian. (2016). Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus Perusahaan Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Tahun 2010-2014)
- Kusumaningrum, Lismasari Ayu. (2016). Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating
- Kuswadi, (2005). Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Keown, J Arthur. (2008). Manajemen Keuangan, Edisi 10. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Martono, Agus D. Harjito. (2005). Manajemen Keuangan. Jakarta : Grasindo
- Nazir. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahmanto, Imam. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)
- Priyatno, Duwi. (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rinaldi. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertanian Go Publik.
- Riadi, Elon Davit. (2011). Pengaruh Faktor Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Total Assets Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, Nomor 3, Tahun 2011, Padang.
- Riyadi Slamet, (2006). Banking Assets and Liability Management (Edisi Ketiga). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rodoni Ahmad & Ali Herni. (2010). Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Ross, Stephen A., et. All. (2003). Fundamentals of Corporate Finance. Edisi Keenam. New York : The McGraw Hill Company.
- Sartono, Agus, (2001). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : BPEF.
- Sudana, I Made. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek Jakarta: Erlangga
- Sugiono, Arief & Edy Untung. (2008). Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Grasindo.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wibowo, Satrio. (2013). Pengaruh Debt to Equity Ratio, dan Liquidity Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi. *Media Bisnis*, Volume 8, No.2.
- Wuryaningrum, Reni (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol.4 NO.11.